

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Kanker merupakan penyakit genetik akibat mutasi DNA oleh paparan mutagen, ataupun penebaran secara langsung yang menuju pada perkembangan serta pembelahan sel somatik yang abnormal secara berkelanjutan, cepat dan tak terkontrol, sehingga merusak jaringan sekitar. Kanker dapat menyebar ke bagian tubuh lain yang jauh dari asalnya (Kumar *et.al*, 2017, hlm 189). Kanker payudara merupakan tumor ganas jaringan payudara yang berasal dari epitel duktus dan atau lobulus. (KPKN, 2016, hlm 9). Kanker payudara adalah keganasan nomor satu yang menyerang wanita Indonesia selain kanker serviks, kanker ovarium dan kanker kolorektal (Globocan, 2018).

Prevalensi kanker berdasarkan diagnosis dokter sebesar 1,8 per 1.000 penduduk di Indonesia (Riskesdas, 2018, hlm 57). Prevalensi kanker di Jawa Timur sebesar 2,2 per 1.000 penduduk atau setara 86.000 penduduk. Angka tersebut meningkat dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar 1,6 per 1.000 penduduk (Kominfo Jatim, 2020). Berdasarkan data yang dipublikasi oleh World Health Organization (WHO) melalui Global Cancer Data (Globocan) tahun 2018 kanker payudara menempati posisi teratas dengan estimasi insidensi sebesar 16,7% populasi serta estimasi mortalitas sebesar 11% populasi di Indonesia.

Ada beberapa faktor risiko berkaitan dengan meningkatnya kejadian kanker payudara, diantaranya wanita usia > 50 tahun, riwayat penyakit keluarga, mutasi gen, menarche di usia < 12 tahun atau menopause terlambat >55 tahun, nullipara, tidak menyusui, faktor hormonal, obesitas, riwayat mengkonsumsi minuman beralkohol dan terpapar radiasi di daerah dada (KPKN, 2016, hlm 1). Banyaknya faktor risiko serta tingginya insidensi dan mortalitas kanker payudara di Indonesia dapat dicegah melalui pencegahan primer dengan perilaku CERDIK dan pencegahan sekunder dengan program deteksi dini.

Kemenkes RI mengembangkan program deteksi dini kanker payudara melalui tindakan skrining. Skrining dengan Pemeriksaan Payudara Klinis

(SADANIS) atau *Clinical Breast Examination* (CBE) dapat dilakukan di puskesmas yang bertujuan untuk menemukan benjolan payudara sesegera mungkin supaya dapat ditatalaksana dan menghasilkan prognosis yang baik (Pusdatin, 2015, hlm 14). Kemenkes RI menargetkan dalam jangka waktu lima tahun ada sebanyak 50% wanita usia 30-50 tahun melakukan SADANIS. Dinkes Jawa Timur dan Kabupaten Pasuruan melaksanakan program tersebut setiap tahunnya. Namun, tercatat baru sebanyak 4.429 wanita atau 1,7% wanita usia 30 sampai 50 tahun di Kabupaten Pasuruan yang melakukan skrining kanker payudara (Dinkes Jatim, 2019).

Didapatkan sebanyak 1.243 perempuan di Jawa Timur yang memiliki benjolan saat melakukan deteksi dini dengan SADANIS (Dinkes Jatim, 2019, hlm 67). Kabupaten Pasuruan menempati urutan kedua teratas dengan 199 perempuan. Umumnya keterlambatan diagnosis kanker payudara disebabkan karena sikap negative dan rendahnya tingkat pengetahuan seseorang akan kanker payudara dan SADANIS sehingga seringkali pasien datang dengan kondisi kanker yang progresif dan telah terjadi metastasis. Sejalan dengan penelitian Tempali (2019), terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan terhadap praktik SADANIS di remaja putri. Penelitian Wantini dan Indrayani (2018) menunjukkan tidak adanya hubungan antara pengetahuan dengan deteksi dini pada wanita usia subur (WUS), dan tidak terdapat hubungan antara sikap terhadap deteksi dini. Penelitian Nurhayati (2019) menunjukkan adanya hubungan SADANIS dengan pengetahuan dan sikap WUS. Perbedaan hasil tersebut menarik keinginan peneliti untuk meneliti determinan perilaku pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) pada wanita usia subur (WUS) di Puskesmas Pandaan tahun 2020.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian adalah “Apa saja determinan yang berhubungan dengan perilaku pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) pada wanita usia subur (WUS) di Puskesmas Pandaan tahun 2020?”

### **I.3 Tujuan Penelitian**

#### **I.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui determinan perilaku pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) pada wanita usia subur (WUS) di Puskesmas Pandaan tahun 2020.

#### **I.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran distribusi umur, pendidikan, pengetahuan, sikap, keterpaparan informasi, riwayat penyakit keluarga, dukungan keluarga terhadap perilaku pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) pada wanita usia subur (WUS) di Puskesmas Pandaan tahun 2020.
- b. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) pada wanita usia subur (WUS) di Puskesmas Pandaan tahun 2020.
- c. Mengetahui faktor paling dominan yang berpengaruh terhadap perilaku pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) pada wanita usia subur (WUS) di Puskesmas Pandaan tahun 2020.

### **I.4 Manfaat Penelitian**

#### **I.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi determinan perilaku pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) pada wanita usia subur (WUS) di Puskesmas Pandaan tahun 2020.

#### **I.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi Responden

Diharapkan penelitian ini menjadi salah satu sumber informasi baru yang dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan responden mengenai determinan perilaku SADANIS sebagai upaya pencegahan kanker payudara sehingga responden lebih aktif mengikuti kegiatan promosi kesehatan yang diselenggarakan Puskesmas Pandaan secara rutin setiap tahun.

b. Bagi Puskesmas Pandaan

Diharapkan penelitian ini digunakan sebagai bahan informasi pelengkap untuk meningkatkan kegiatan pelayanan dan promosi kesehatan terkait kanker payudara melalui metode SADANIS dapat ditingkatkan sebagai upaya membentuk kesadaran dan meningkatkan pengetahuan masyarakat wilayah kerja Puskesmas Pandaan.

c. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan untuk pembuatan rencana kerja baru yang membahas pengetahuan wanita usia subur terhadap kanker payudara dan SADANIS serta diharapkan dapat terus memperluas cakupan wilayah skrining kanker payudara di Kabupaten Pasuruan.

d. Bagi Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

1) Penelitian ini bisa menjadi tambahan referensi peneliti berikutnya untuk mengidentifikasi determinan perilaku SADANIS.

2) Penelitian ini menjadi sumber bacaan penambah wawasan terutama yang terkait dengan determinan perilaku SADANIS.

e. Bagi Peneliti

Meningkatnya keterampilan peneliti dalam melakukan penelitian dan memperluas pengetahuan peneliti tentang determinan perilaku SADANIS pada WUS.